

Pengaruh Penerapan Metode Karyawisata dalam Pembelajaran Sains dan Agama pada Anak Usia Dini

Id'ha Tutfi Ulkhatiata, Agustien Lilawati, Noor Amiruddin

idhatutfulkhatiata@gmail.com, agustin@umg.ac.id, amir@umg.ac.id

*UIN Sunan Ampel Surabaya, Jawa Timur, Indonesia

Universitas Muhammadiyah Gresik, Jawa Timur, Indonesia

ARTICLE INFO:

Article history:

Received: 15-06-2026

Accepted: 08-07-2026

Published: 16-07-2026

Kata Kunci:

Karyawisata, Sains, Agama, Anak Usia Dini

Keywords:

Field Trip, Science, Religion, Early Childhood

ABSTRAK

Penelitian ini berjudul “Pengaruh Penerapan Metode Karyawisata Dalam Pembelajaran Sains Anak Usia Dini Di TK Aisyiyah Aba Konang Glagah Lamongan”. Adapun permasalahan penelitian ini yaitu pembelajaran di TK masih terbilang monoton dan membosankan karena kebanyakan guru hanya menggunakan metode yang kurang bervariasi sehingga kebanyakan anak dalam mengerjakan tugas belum mampu memahami secara penuh karena mereka tidak terlibat langsung dalam menemukan pengetahuan, dengan itu tujuan penelitian ini untuk mengetahui adakah pengaruh penerapan metode karyawisata dalam pembelajaran sains. Jenis penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan jenis pre eksperimental dan desain penelitian one group pretest-posttest. Dalam pengumpulan datanya yaitu dengan melakukan observasi awal sebelum diberikan perlakuan, adanya observasi tersebut digunakan untuk mengumpulkan data pada saat treatment atau perlakuan, dan observasi akhir setelah diberikan perlakuan. Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini yaitu menggunakan Uji Wilcoxon dengan taraf nyata 5%

sehingga dapat diperoleh $t_{hitung} = 0$ lebih kecil dari $t_{tabel} = 25$ dan hasil pengambilan keputusan yaitu H_a diterima karena $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($0 < 25$) dan H_o ditolak karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($0 > 25$). Simpulan penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode karyawisata berpengaruh secara signifikan dalam pembelajaran sains. Hal ini membuktikan bahwa metode karyawisata membantu anak lebih mudah memahami pembelajaran karena bereksplorasi langsung dengan alam.

ABSTRACT

This research is entitled "The Influence of the Application of Field Trip Methods in Early Childhood Science Learning at TK Aisyiyah Aba Konang Glagah Lamongan". The problem of this research is that learning in kindergarten is still relatively monotonous and boring because most teachers only use methods that are less varied so that most children in carrying out assignments are not able to fully understand because they are not directly involved in finding knowledge, with that the purpose of this research is to find out whether there is the influence of the application of the field trip method in science learning. This type of research uses a quantitative method with a pre-experimental type and a one-group pretest-posttest research design. namely by making initial observations before being given treatment, these observations are used to collect data during treatment or treatment, and final observations after being given treatment. The data analysis technique used in this study is using the Wilcoxon test with a significance level of 5% so that $t_{count} = 0$ is less than $t_{table} = 25$ and the decision making result is that H_a is accepted because $t_{count} < t_{table}$ ($0 < 25$) and H_o is rejected because $t_{count} > t_{table}$ ($0 > 25$). The conclusions of the study show that the application of the field trip method has a significant effect on science learning. This proves that the field trip method helps children more easily understand learning because they explore directly with nature.

PENDAHULUAN

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan jenjang pendidikan dasar yang dapat diselenggarakan melalui jalur formal, nonformal, serta informal, dan terbagi atas TPA (tempat penitipan anak), KB (kelompok bermain), serta TK (taman Kanak-kanak) hal itu tercantum pada Undang-undang (Republik Indonesia, 2003). Karena dunia pendidikan untuk anak usia dini merupakan tempat bagi anak agar dapat belajar aktif secara tepat dengan melakukan penjelajahan dilingkungannya sehingga bisa mendapatkan pengalaman dan pengetahuan (Sujiono, 2013). Belajar aktif sendiri merupakan kegiatan pembelajaran melalui kegiatan observasi atau dengan cara mengamati penjelasan tersebut merupakan bagian dari proses pembelajaran (Piaget, 1952) (Sundahry et al., 2022).

Pemberian pembelajaran pada anak usia dini merupakan hal yang tepat dalam menstimulasi perkembangan pada anak yang bisa dilakukan oleh orang tua, guru, dan juga orang-orang yang ada disekitar anak-anak dengan begitu anak akan bisa lebih bereksplorasi dengan berbagai cara seperti mengamati, meniru dan juga bereksperimen yang bisa mengasah kecerdasan pada diri anak (Sujiono, 2013). Anak usia dini masuk kedalam masa keemasan (Golden Age) yang dimana pada masa ini sel-sel otak anak berkembang sangat cepat hingga 80 persen saat anak berusia 8 tahun, dan mencapai titik 100% ketika berusia 8-18 tahun (Santrock, 2011). Oleh karena ini anak usia dini merupakan fase yang paling mendasar dan paling penting dalam mempengaruhi aspek perkembangan anak kedepannya (Suyadi, 2014).

Salah satu aspek perkembangan anak yang sangat penting saat memasuki lembaga PAUD yaitu aspek agama dan moral yang kelak diterapkan anak dalam berperilaku kepada orang-orang disekitarnya, karena anak diharapkan bisa beretika dengan benar tidak memiliki kebiasaan buruk yang nantinya dapat berakibat pada masa depannya (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, 2014). Sejak itulah anak seharusnya sudah diajarkan bagaimana cara bersikap, bagaimana berperilaku didunia, dan pelajaran yang ditimbulkan oleh tindakan mereka. Tidak hanya kepada manusia saja anak diajar untuk berperilaku baik melainkan juga kepada makhluk ciptaan Allah lainnya seperti tumbuhan bagaimana cara merawat, bagaimana hewan berkembang biak yang semua hal tersebut bisa didapatkan anak dengan cara mengamati, mempraktikan, dan mengamalkan secara langsung di lingkungan sekitarnya (Sujiono, 2013).

Anak ketika melakukan kegiatan secara langsung dengan mempraktikkan dapat memudahkan dalam memperoleh pengetahuan akan tetapi banyak ditemukan di sekolah yang berbasis keislaman memang telah mengajarkan nilai keagamaan hanya sekedar teorinya tetapi belum banyak mempraktekkan secara langsung, sehingga anak hanya sebatas mengetahui teorinya tetapi belum mampu mengamalkan dalam kehidupan sehari-harinya. Padahal dalam setiap kegiatan khususnya dalam pendidikan anak usia dini dapat dikaitkan dengan nilai agama dan dapat langsung dipraktikkan kepada anak (Sujiono, 2013) (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, 2014).

Pembiasaan kepada anak dengan cara praktik secara langsung merupakan juga melakukan pembelajaran sains sehingga sejak dini orang tua dan guru sebenarnya sudah melakukan pembelajaran sains melalui memperkenalkan alam dengan melibatkan lingkungan sekitar guna

memperbanyak pengalaman pada anak, seperti ungkapkan dari Brewer “science in early childhood education is encouraging children to explore their environments and reflect on their observations and discoveries”. Sesuai dengan ungkapan tersebut maka ilmu yang diajarkan pada saat pendidikan anak usia dini merupakan ilmu yang memperkenalkan anak dalam bereksplorasi untuk melakukan pengamatan, menemukan sesuatu, memperoleh pengalaman dari lingkungan yang ada di sekitarnya (Brewer, 2007).

Pembelajaran sains dan agama dapat dilakukan secara beriringan karena sains sendiri digunakan untuk meningkatkan aspek kognitif anak, Neisser menjelaskan bahwa cognition (kognisi) ialah perolehan, penataan dan penggunaan pengetahuan (Umbara, 2017) dari hal ini nantinya anak mendapatkan pengetahuan agama, seperti: rasa syukur terhadap karunia Allah, kebesaran Allah tentang penciptaan-Nya, perilaku-perilaku untuk menjaga ciptaan-ciptaan Allah, dan lain sebagainya selaras dengan teori Albert Einstein yaitu agama tanpa bantuan ilmu pengetahuan (sains) akan lumpuh dan gagal mencapai tujuannya yang mulia, dan sebaliknya ilmu pengetahuan tanpa bantuan agama akan buta dan gagal pula melihat tujuan yang sejati (M. Rahayu & Wartini, 2015). Hal tersebut juga dengan mempertimbangkan metode yang sesuai dengan pembelajaran.

Kenyataannya yang terjadi dalam pembelajaran sains dan agama di TK masih banyak menggunakan metode yang monoton dan membosankan karena kebanyakan guru hanya menggunakan metode ceramah, memberikan metode pemberian tugas. Ditemukan juga pada TK kebanyakan anak dalam pengerjaan tugas anak belum mampu memahami secara penuh karena mereka tidak terlibat langsung dalam menemukan pengetahuan, oleh sebab itu untuk mengkonstruksi pengetahuan anak dalam pembelajaran sains dan agama maka diperlukan strategi pembelajaran yang tepat dan juga penggunaan metode pembelajaran yang sesuai juga mudah dipahami oleh anak-anak (Rasmini & Karta, 2024; Wicaksana et al., 2024).

Strategi pembelajaran sangat diperlukan pada pendidikan tingkat TK. Salah satunya dengan menggunakan metode pembelajaran yang variatif dan menyenangkan yaitu metode karyawisata. Metode karyawisata adalah suatu metode dalam kegiatan pembelajaran dengan cara mengamati dunia sesuai dengan kenyataan yang ada secara langsung meliputi manusia, hewan, tumbuh-tumbuhan, dan benda-benda lainnya yang melibatkan panca indra. Melalui metode ini Anak Usia Dini dapat memperoleh kesempatan langsung untuk observasi dan mengkaji segala sesuatu secara langsung. Manfaat dari karyawisata ini diantaranya untuk membangkitkan minat anak kepada sesuatu hal, memperluas perolehan informasi anak, memperkaya lingkup program kegiatan belajar anak usia dini yang tidak mungkin dihadirkan di dalam kelas (Marlida & others, 2024; Ningsih & others, 2024).

Untuk dapat melakukan penelitian mengenai permasalahan yang ditemukan saat observasi tersebut, peneliti telah mengkaji beberapa penelitian sebelumnya yang relevan dengan penelitiannya, untuk penelitian yang pertama yaitu tentang pengaruh penerapan metode karyawisata terhadap peningkatan kemampuan sains di RA Az-Zahra menunjukkan bahwa penerapan metode karyawisata dalam pembelajaran sains secara signifikan berpengaruh, hal ini ditunjukkan dengan data hasil penelitian menggunakan uji t, dengan t hitung 8,235 dan t tabel

sebesar 2,093 maka $t_{hitung} 8,235 > t_{tabel} 2,093$ jadi H_0 ditolak dan mendukung hipotesis pertama (A. Rahayu et al., 2020).

Penelitian yang kedua dengan pengaruh metode karyawisata terhadap kemampuan sains anak kelompok B di TK negeri pembina gelombang, penelitian ini berhasil memberikan pengaruh terhadap kemampuan sains pada anak menggunakan metode karyawisata, hal tersebut didapatkan peneliti dengan melakukan uji-t melalui data yang saat pretest dan posttest. Uji-t tersebut mendapat hasil nilai t_{hitung} sebesar 6,45, dengan demikian $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ yang menandakan adanya pengaruh dalam penelitian tersebut (Winarti, 2016).

Penelitian selanjutnya yaitu berjudul upaya meningkatkan kemampuan kognitif anak usia dini pada metode karyawisata di RA Al-Farabi Tanjung Selamat Kecamatan Sunggal Tahun Ajaran 2016/2017, hasil yang peneliti dapatkan dalam penelitian tersebut terdapat peningkatan dalam perkembangan kognitif anak dengan menggunakan metode karyawisata, pada saat dilakukannya pratindakan nilai yang diperoleh dalam perkembangan kognitif hanya 43,75%, kemudian mulai meningkat pada siklus I dengan nilai 62,67% lalu pada siklus II mengalami peningkatan yang sangat baik yaitu 81,51%. Untuk dapat mengalami peningkatan yang sangat baik tersebut peneliti menyatakan bahwa ada langkah-langkah yang harus dilakukan yaitu pra pengembangan, kegiatan pengembangan, dan kegiatan penutup. Setiap kegiatan yang ada dalam langkah-langkah tersebut harus dilakukan dengan adanya pengarahan yang aktif dan jelas sehingga anak-anak dapat memahami pembelajaran yang diberikan (Aprita et al., 2023).

Penelitian yang keempat memiliki judul analisis penggunaan metode eksperimen pada pembelajaran sains bagi anak usia dini, dalam penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan secara objektif bagaimana penggunaan metode eksperimen pada pembelajaran sains bagi anak usia dini di RA Nurul Hidayah Desa Harumandala Kecamatan Cigugur Kabupaten Pangandaran, oleh karena itu hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa pengembangan pembelajaran sains dengan metode eksperimen sebagian besar anak sudah dalam kategori berkembang sangat baik, anak sudah mulai berani menceritakan hasil eksperimen yang telah mereka lakukan sendiri (Nurhasnah et al., 2022).

Penelitian yang terakhir yaitu judul pengaruh penerapan metode karyawisata terhadap aspek perkembangan nilai moral anak, pada penelitian ini menerapkan dua kelas yang digunakan untuk kelas kontrol dan eksperimen dengan jumlah masing-masing 10 anak, hasil penelitiannya menunjukkan bahwa data yang didapatkan mengalami peningkatan yang cukup signifikan dengan nilai rata-rata pretest hanya 35,5 meningkat menjadi 90 pada nilai rata-rata posttestnya, dengan itu dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dalam penggunaan metode karyawisata terhadap aspek perkembangan moral pada anak sehingga dinyatakan H_0 ditolak dan H_a diterima (Kalsum & Suryanti, 2019).

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu, terdapat perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu dari lokasi penelitian dan penggunaan metode karyawisata untuk pembelajaran agama pada anak usia dini tetapi penelitian ini memiliki pokok pembahasan yang sama yaitu dari pembelajaran sains (Wahidah et al., 2024; Wicaksana et al., 2024). Oleh karena itu peneliti mencoba menguraikan untuk dapat menggabungkan kedua pembelajaran adakah pengaruh

penerapan metode karyawisata dalam pembelajaran sains dan agama pada anak usia dini, sehingga peneliti tertarik untuk melakukan kajian dengan judul “Pengaruh Penerapan Metode Karyawisata Dalam Pembelajaran Sains Dan Agama Pada Anak Usia Dini”.

METODE PENELITIAN

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian eksperimen. Dalam eksperimen ini yang digunakan adalah jenis pre-eksperimental design. Pre-eksperimen desain adalah desain yang belum merupakan eksperimen sungguh-sungguh. Dengan jenis *one group pretest posttest design* yang cara pengembangannya dengan melakukan satu kali pengukuran di awal (pretest) sebelum adanya perlakuan (treatment) dan setelah itu dilakukan pengukuran lagi (posttest). Untuk test yang digunakan dalam *pretest* dan *posttest* yaitu dengan mengerjakan Lembar Kerja Siswa yang telah dirancang peneliti dan disesuaikan dengan indikator yang digunakan oleh peneliti.

Populasi yang ditetapkan dalam penelitian ini adalah semua anak usai 5-6 tahun yang di TK Aisyiyah ABA Konang Glagah Lamongan. Dengan sampel adalah sejumlah 15 anak. Dalam penelitian ini ada hal yang penting yakni teknik pengumpulan data karena data yang diperoleh dari lapangan melalui instrumen penelitian harus dapat diolah dan dianalisa agar hasil yang didapat bisa digunakan untuk menjawab pertanyaan dalam penelitian, teknik pengumpulan data pada penelitian ini yang pertama yaitu observasi digunakan untuk mengamati kegiatan anak pada saat sebelum diberikan perlakuan (pretest) dan juga setelah diberikan perlakuan (posttest) serta saat pemberian treatment dalam pembelajaran dengan menggunakan metode karyawisata, lalu yang kedua dokumentasi berupa foto-foto kegiatan dan juga hasil kerja anak di TK Aisyiyah ABA Konang Glagah Lamongan mulai dari hasil pretest, treatment, posttest yang dijadikan sebagai pelengkap mengenai penelitian yang telah dilakukan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian dalam penerapan metode karyawisata dalam pembelajaran sains dan agama di TK Aisyiyah ABA Konang Glagah Lamongan dapat dilihat pada Diagram 1.

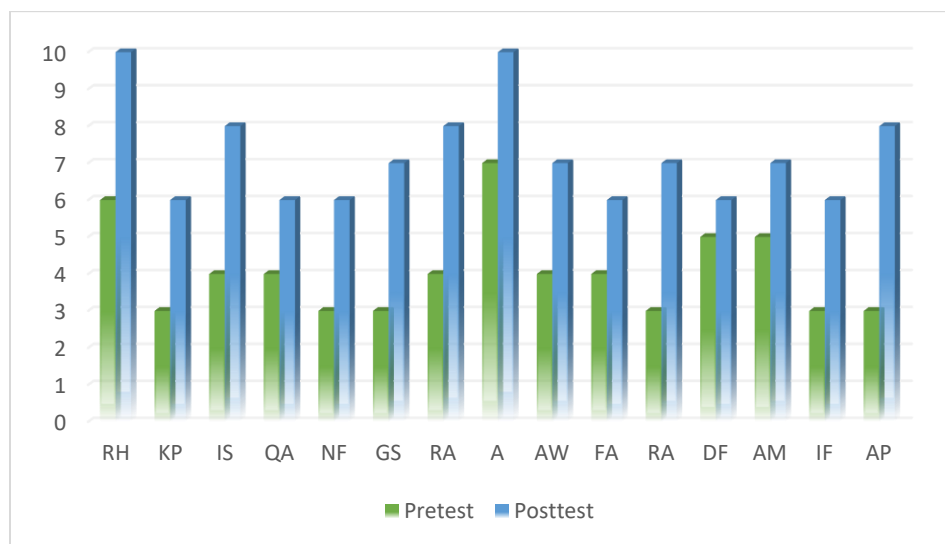


Diagram 1 Hasil Pretest dan Posttest

Table 1 Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
PreTest	15	3	7	4.00	.845
PostTest	15	6	10	7.20	1.373
Valid N (listwise)	15				

Berdasarkan hasil dari Tabel 1 didapatkan bahwa nilai *pretest* minimum adalah 3 dan nilai *pretest* maksimum adalah 7 sedangkan untuk nilai *posttest* minimum dan maksimum masing-masing 6 dan 10. Untuk dapat mengetahui hasil dari penerapan metode karyawan wisata dalam pembelajaran sains dan agama antara sebelum juga sesudah *treatment* bisa dilihat dari diagram 1.

Hasil dari data-data *pretest* dan *posttest* agar dapat dikatakan saling berdistribusi normal maka perlu dilakukan uji normalitas, berikut hasil dari uji normalitas mengenai data-data *pretest* dan *posttest*,

Table 2 Tests of Normality

Kelas	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Hasil Penerapan Metode Karyawan Wisata Pretest	.300	15	<.001	.837	15	.011
Posttest	.225	15	.040	.807	15	.005

a. Lilliefors Significance Correction

Dari hasil uji normalitas tersebut untuk data pretest dan posttest dinyatakan bahwa nilai sig yaitu $< 0,05$ hal itu diartikan bahwa data-data tersebut tidak saling berkontribusi secara normal,

oleh karena itu tidak bisa melakukan analisis menggunakan uji t, sehingga dilakukannya Uji Wilcoxon dengan menggunakan tabel penolong

Table 3 Tabel Penolong Uji Wilcoxon

No.	Nilai <i>Pretest</i> (X_{A1})	Nilai <i>Posttest</i> (X_{B1})	Beda	Tanda Jenjang		
			$(X_{A1} - X_{B1})$	Jenjang	(+)	(-)
1.	5	10	5	14,5	+14,5	-
2.	3	6	3	7,5	+7,5	-
3.	4	8	4	11,5	+11,5	-
4.	4	6	2	3,5	+3,5	-
5.	3	6	3	7,5	+7,5	-
6.	4	7	2	3,5	+3,5	-
7.	4	8	4	11,5	+11,5	-
8.	6	10	4	11,5	+11,5	-
9.	4	7	3	7,5	+7,5	-
10.	4	6	2	3,5	+3,5	-
11.	3	7	4	11,5	+11,5	-
12.	5	6	1	1	+1	-
13.	4	7	3	7,5	+7,5	-
14.	4	6	2	3,5	+3,5	-
15.	3	8	5	14,5	+14,5	-
Jumlah					T+=120	T=0

Berdasarkan Tabel hasil perhitungan dengan menggunakan rumus uji jenjang Wilcoxon, diketahui bahwa nilai T hitung yang diperoleh yaitu 0. Penentuan T hitung menurut Sugiyono yaitu diambil dari jumlah jenjang yang kecil tanpa memperhatikan tanda. T hitung tersebut dibandingkan dengan T tabel. Cara mengetahui T tabel yaitu menentukan (n, α) , dimana n merupakan jumlah sampel dan α merupakan taraf signifikansi 5% sehingga T tabel yang diperoleh yaitu 25. Mengetahui jumlah angka yang diperoleh dari T tabel berjumlah 25 berarti T hitung < T tabel ($0 < 25$). Maka pengambilan keputusan yaitu H_a diterima karena T hitung < T tabel ($0 < 25$) dan H_0 ditolak karena T hitung > T tabel ($0 > 25$) yang artinya ada pengaruh dalam penerapan metode tersebut karyawisata dalam pembelajaran sains dan agama pada anak usia dini.

Penelitian tentang penggunaan metode karyawisata dalam pembelajaran sains dan agama yang dilaksanakan pada bulan Oktober dengan 5 kali pertemuan yaitu pretest, tiga kali treatment, dan posttest. Sampel dalam penelitian ini adalah anak usia 5-6 tahun di TK Aisyiyah ABA Konang Glagah Lamongan yang berjumlah 15 anak. Sebelum melakukan penelitian di TK Aisyiyah ABA Konang Glagah Lamongan peneliti meminta izin terlebih dahulu kepada kepala TK tersebut, berikut instrumen yang digunakan dalam penelitian:

Table 4 Instrumen Penelitian

Agama	Sains Islam	Karyawisata
Pengenalan ciptaan Allah	Anak mengamati tanaman yang merupakan ciptaan Allah	Anak melakukan kegiatan di halaman sekolah
Merawat ciptaan Allah	Anak mencoba menanam tanaman	Anak melakukan kegiatan di halaman sekolah
Mengajak anak agar dapat berinteraksi dengan orang sekitar yang lebih tua	Anak mengamati tanaman berkayu dan tidak berkayu yang ada didepan rumah warga sekitar	Anak diajak untuk berkeliling desa di sekitar TK
Melihat kebesaran Allah melalui berbagai macam tanaman	Anak melihat berbagai macam bunga	Anak diajar untuk berkunjung ke taman bunga

Pada pertemuan pertama peneliti mengadakan pretest atau observasi awal kepada anak menggunakan indikator yang telah dirancang, dan ditemukan pada subjek KP, NF, RA, GS, RA, IF, IS memiliki nilai rendah diantara teman-temannya hal tersebut didapatkan peneliti dengan menggunakan dua tes melalui lembar kerja siswa menghubungkan gambar bagaian tanaman, menghubungkan tanaman dengan hasil panennya dan melalui tanya jawab seputar cara perawatan tanaman. Tes tersebut juga digunakan saat melakukan posttest tidak ada yang berbeda antara pretest dan posttest, sehingga dapat mengetahui apakah ada pengaruh saat sebelum dan sesudah adanya treatment.

Treatment dalam penelitian ini dilakukan selama 3 hari berturut-turut. Treatment pertama dilakukan di halaman sekolah dengan memperlihatkan anak mengenai bagaian-bagaian tanaman, mengajarkan anak bagaimana menanam dan merawat tanaman sembari menjelaskan siapa yang menciptakan tanaman tersebut, pada hari kedua treatment anak-anak mulai diajak jalan-jalan di desa sekitar TK kegiatannya yaitu melihat anak mengenai perbedaan tanaman berkayu dan tidak berkayu, dan hari terakhir treatment yakni melakukan kunjungan di kebun bunga, treatment terakhir ini yang menjadi puncaknya karena anak-anak bisa melihat secara langsung banyak tanaman, petugas-petugas dalam merawat tanaman dari hal-hal tersebut tidak hanya sainsnya saja yang berkembang melainkan nilai agamanya juga mereka dapat mempercayai adanya Tuhan melalui ciptaan-Nya, menghargai lingkungan sekitar sebagai rasa syukur dan mengenalkan perilaku baik sebagai cerminan akhlak mulia.

Oleh karena itu mengenai metode karyawisata dengan pembelajaran sains dan agama memiliki korelasi yang tepat dalam aspek perkembangan anak usia dini, penelitian ini dilakukan dengan menerapkan teori dari Brewer yang mengungkapkan pendidikan anak usia dini merupakan ilmu yang membimbing anak untuk mengamati dan menemukan sesuatu dengan bereksplorasi sehingga mendapatkan pengalaman dari lingkungan sekitarnya. Eklporasi tersebut yang menjadikan anak dapat berkembang karena dikehidupan saat ini era 4.0 seluruhnya berkaitan

dengan konsep-konsep sains, jadi antara agama dan sains saling melengkapi satu sama lain (Azmi, 2020).

Sains akan lebih sempurna jika dari awalnya sudah didasari dengan agama, mempelajari agama akan lebih mendalam dan terang jika dibarengi dengan memahami sains secara kompleks, karena sains dapat membuka mata dan hati kita untuk melihat alam, didukung oleh teori Kepler sains dan agama pada dasarnya bersifat konstruktif dan bernilai, karena sains merupakan ilmu yang bersifat dinamis dan berkembang sementara agama pun dalam beberapa hal juga bersifat dinamis (Zulfis, 2019). Oleh karena itu dari kedua sifat antara sains dan agama yang membuatnya tidak bisa dipisahkan jika ingin mencapai kehidupan yang seimbang di masa depan.

Demikian pembahasan hasil penelitian yang diperoleh peneliti untuk mengetahui tingkat keberhasilan metode karyawisata dalam pembelajaran sains dan agama anak di TK Aisyiyah ABA Konang Glagah Lamongan yang menunjukkan adanya peningkatan dalam pembelajaran sains dan agama, hal tersebut terlihat pada perubahan data rata-rata yang diperoleh saat pretest 4 dan mengalami peningkatan pada posttest 7,2.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang pengaruh pembelajaran dengan metode karyawisata dalam pengenalan sains dan agama pada anak usia dini di TK Aisyiyah ABA Konang Glagah Lamongan, dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode karyawisata berpengaruh signifikan terhadap pengenalan sains pada anak usia dini. Hal tersebut diketahui dari hasil peningkatan nilai pada saat observasi sebelum perlakuan dan observasi setelah perlakuan dengan metode karyawisata.

Data tersebut kemudian dianalisis dengan menggunakan uji Wilcoxon sehingga dapat diketahui bahwa $T_{hitung} = 0$ lebih kecil dari $T_{tabel} = 25$ dan hasil pengambilan keputusan yaitu H_a diterima karena $T_{hitung} < T_{tabel}$ ($0 < 25$) dan H_0 ditolak karena $T_{hitung} > T_{tabel}$ ($0 > 25$). Berdasarkan hasil perhitungan diatas, terbukti bahwa pengenalan sains pada anak usia dini menggunakan metode karyawisata berpengaruh dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Aprita, O. D., Indryani, & Rosyadi, A. F. (2023). Pengaruh Metode Pembelajaran Karya Wisata terhadap Kemampuan Sains pada Anak Usia 5--6 Tahun di TK Hasanah Lolo Kecil Kecamatan Bukit Kerman. *Journal on Education*, 6(1), 7747–7757. <https://doi.org/10.31004/joe.v6i1.4109>
- Brewer, J. A. (2007). *Introduction to Early Childhood Education: Preschool Through Primary Grades* (6th ed.). Pearson.
- Denny Shinta Rahmawati, Kuni Fatonah, & Elyaum Fariyah. (2025). Manajemen Pengelolaan Kelas dalam Praktik Bercerita dari Buku pada Anak Usia Dini Di TK Dharma Wanita Sriwedari. *JIEEC (Journal of Islamic Education for Early Childhood)*, 7(2 SE-Articles), 143–151. <https://doi.org/10.30587/jieec.v7i2.10020>
- Fadlilah, A. N., Azhari, S., Oktaviana, H., & Halimah. (2025). Implementasi Permainan BePe Berpasir dalam Upaya Pengembangan Aspek Bahasa Anak Usia 4-6 Tahun. *JIEEC (Journal of Islamic Education for Early Childhood)*, 7(2), 96–107. <https://doi.org/10.30587/jieec.v7i2.10454>

- Fernanda, D. L., Lailin, N., Ifadah, A. S., Gresik, U. M., & Delay, S. (2024). STUDI KASUS SPEECH DELAY PADA ANAK USIA 4-5 TAHUN DI TK AISYIYAH BUSTHANUL ATHFAL 40 PPS. *JIEEC (Journal of Islamic Education for Early Childhood)*, 6(2), 1–8.
- Kalsum, S., & Suryanti, D. S. (2019). Pengaruh Penerapan Metode Karyawisata terhadap Aspek Perkembangan Nilai Moral Anak. *KINDERGARTEN: Journal of Islamic Early Childhood Education*, 2(1), 28. <https://doi.org/10.24014/kjieec.v2i1.8108>
- Kartika Eka Pertiwi, & Oktaviana, A. (2025). Peran Permainan Tradisional dalam Mengembangkan Keterampilan Sosial Anak Usia Dini. *JIEEC (Journal of Islamic Education for Early Childhood)*, 7(2 SE-Articles), 165–173. <https://doi.org/10.30587/jieec.v7i2.10026>
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. (2014). *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini*.
- Marlida, & others. (2024). Penerapan Metode Karyawisata dalam Pembelajaran PAUD. *Jurnal PAUD*.
- Ningsih, & others. (2024). Implementasi Metode Karyawisata pada Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*.
- Nurhasnah, Maulida, L., Mufti, Z. A., Latifah, A., & Agung, R. (2022). Implementasi Kurikulum 2013. *Educational Journal of Islamic Management*, 2(2), 41–54. <https://doi.org/10.47709/ejim.v2i2.1903>
- Piaget, J. (1952). *The Origins of Intelligence in Children*. International Universities Press.
- Rahayu, A., Jamaludin, G. M., & Siti, A. (2020). Pengaruh Penerapan Metode Karyawisata terhadap Peningkatan Kemampuan Sains di RA Az-Zahra. *Ri'ayatul Athfal: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 1(1), 1–6.
- Rahayu, M., & Wartini, A. (2015). Integrasi Antara Agama dan Sains dalam Pembelajaran PAUD. *Marwah: Jurnal Perempuan, Agama Dan Jender*, 14(1), 94–106. <https://doi.org/10.24014/marwah.v14i1.2597>
- Rasmini, & Karta. (2024). Pembelajaran Saintifik pada Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal PAUD*.
- Republik Indonesia. (2003). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*.
- Sanjaya, M. S., Rachmah, L. L., & Setyowati, R. I. (2026). Peran Guru Dalam Membangun Kesadaran Literasi Keuangan Anak Kelompok B Di TK PKK Perintis Gogodeso. *JIEEC*, 8(1), 1–9. <https://doi.org/10.30587/jieec.v8i1.11576>
- Santrock, J. W. (2011). *Life-Span Development* (13th ed.). McGraw-Hill.
- Sujiono, Y. N. (2013). *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. PT Indeks.
- Sundahry, Aprizan, & Putra, R. E. (2022). *Variabel Penelitian Bidang Pendidikan*. Penerbit Lakeisha.
- Susanti, M. R., Rifqi Muntaqo, & Ali Imron. (2025). Implementasi Fungsi-Fungsi Manajemen Kepala TK Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan. *JIEEC (Journal of Islamic Education for Early Childhood)*, 7(2 SE-Articles), 119–131. <https://doi.org/10.30587/jieec.v7i2.9635>
- Suyadi. (2014). *Teori Pembelajaran Anak Usia Dini dalam Kajian Neurosains*. PT Remaja Rosdakarya.
- Umbara. (2017). *Psikologi Pembelajaran Matematika (Melaksanakan Pembelajaran Matematika Berdasarkan Tinjauan Psikologi)*. Deepublish.

- Wahidah, L., Najamuddin, Bapedal, U., Ilyas, S. N., & Mutia. (2024). Meningkatkan Kemampuan Kognitif Anak Usia Dini Melalui Metode Karyawisata di PAUD TK Alkhairaat Bungi Kabupaten Morowali. *EDUKASIA: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 5(1), 603–608.
- Wicaksana, E. J., Rosyadi, A. F., Hasni, U., & Amanda, R. S. (2024). Local Wisdom-Based Educational Tourism Model for Children's Science Learning. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dan Pembelajaran*, 8(3), 472–481. <https://doi.org/10.23887/jipp.v8i3.86179>
- Winarti, A. (2016). *Pengaruh Metode Karyawisata terhadap Kemampuan Sains Anak Kelompok B di TK Negeri Pembina Gelumbang*.
- Zulfis. (2019). *Sains dan Agama: Dialog Epistemologi Nidhal Guessoum dan Ken Wilber*. Sakata Cendekia.